

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit pasca peremajaan konvensional dan *underplanting* memiliki luas lahan tidak terlalu berbeda. Jarak tanam lahan pasca peremajaan konvensional dan pasca peremajaan *underplanting* tanaman tua memiliki jarak tanam yang sama namun dengan jarak tanam tanaman muda berbeda. Produksi yang dihasilkan lahan pasca peremajaan konvensional lebih tinggi, hal ini dikarenakan pengaruh jumlah tanaman, umur tanaman dan jarak tanam. Penggunaan pupuk kelapa sawit pasca peremajaan konvensional lebih rendah daripada pasca peremajaan *underplanting*, sedangkan penggunaan obat-obatan kelapa sawit pasca peremajaan konvensional dan *underplanting* sama besar.
2. Pendapatan usahatani peremajaan *underplanting* lebih rendah yaitu sebesar Rp45.272.921/Ha pada tahun 2018 dan Rp38.746.163/Ha pada tahun 2019 dibandingkan usahatani peremajaan konvensional sebesar Rp 57.679.756 /Ha pada tahun 2018 dan Rp 49.625.367 /Ha pada tahun 2019 dengan selisih jumlah sebesar Rp12.406.836/Ha pada tahun 2018 dan Rp10.879.204/Ha pada tahun 2019.
3. Perbandingan tingkat pendapatan dilakukan dengan uji independent sample

t-tes dengan hasil nilai sig 2 tailed ($0,000 < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan pendapatan usahatani setelah peremajaan konvensional dengan pendapatan usahatani setelah peremajaan *underplanting*, dimana pendapatan petani setelah peremajaan konvensional lebih besar daripada pendapatan usahatani setelah peremajaan *underplanting*.

5.2 Saran

1. Bagi para petani yang ingin melakukan peremajaan sebaiknya petani menerapkan peremajaan menggunakan sistem konvensional. Karena sistem peremajaan konvensional menghasilkan pendapatan usahatani yang lebih tinggi daripada pendapatan usahatani peremajaan sistem *underplanting*. Namun jika petani terpaksa memilih peremajaan sistem *underplanting* diperlukan disiplin tinggi terhadap perawatan untuk mengurangi resiko kegagalan peremajaan serta harus siap mengeluarkan biaya lebih untuk pemeliharaan.
2. Bagi pemerintah, penyuluh atau instansi yang terkait diharapkan dapat memberikan sosialisasi tentang penerapan peremajaan sistem konvensional melalui kegiatan penyuluhan kepada petani serta memberikan bantuan dalam melakukan peremajaan agar petani mau peremajaan konvensional.